

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Kuesioner penelitian ini disebar secara langsung kepada responden melalui media sosial dan online. Dari kuesioner yang disebar oleh peneliti, sebanyak 136 kuesioner telah diisi oleh responden, dari 136 kuesioner yang telah diisi terdapat 27 kuesioner yang tidak dapat digunakan oleh peneliti karena responden tidak mengisi dengan lengkap. Setelah membuang kuesioner yang tidak dapat digunakan maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 109 kuesioner. Keterangan lebih lengkap mengenai pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar secara online	136	100%
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	27	19.85%
Kuesioner yang digunakan	109	80.15%

Sumber: Data primer, diolah (2017).

4.2 Deskripsi Responden

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden terdiri dari dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui terdapat 26 responden laki-laki dan 83 responden perempuan. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jenis kelamin	Laki-laki	26	23.9
	Perempuan	83	76.1

Sumber: Data primer, diolah (2017)

4.2.2 Berdasarkan Usia Reponden

Berdasarkan usia, responden penelitian ini terdiri dari 2 kategori, yaitu 19-21 tahun dan diatas dari 21 tahun. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti terdapat 46 reponden berusia 19-21 tahun dan 63 responden berusia diatas dari 21 tahun. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Usia Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Usia	19-21	46	42.2
	>21	63	57.8

Sumber: Data primer, diolah (2017)

4.2.3 Berdasarkan Asal Universitas Responden

Berdasarkan asal universitas responden penelitian ini terdiri dari 3 kategori, yaitu Universitas Islam Indonesia, Universitas Gajah Mada, dan STIE YKPN. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti 69 responden berasal dari Universitas Islam Indonesia, 15 responden berasal dari Universitas Islam Indonesia dan 25 Responden berasal dari STIE YKPN. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Asal Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Asal Universitas	UII	69	63.3
	UGM	15	13.8
	STIE YKPN	25	22.9

Sumber: Data primer, diolah (2017)

4.2.4 Berdasarkan Index Prestasi Kumulatif Responden

Berdasarkan Index Prestasi Kumulatif (IPK) terdiri dari 4 kategori, yaitu 2.00 sampai dengan 2.50, 2.50 sampai dengan 3.00, 3.01 sampai dengan 3.50, dan 3.51 sampai dengan 4.00. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 1 responden memiliki IPK 2.00 sampai dengan 2.50, 9 responden memiliki IPK 2.51 sampai dengan 3.00, 37 responden memiliki IPK 3.01 sampai dengan 3.50, dan 62 responden memiliki IPK 3.51 sampai dengan 4.00. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Index Prestasi Kumulatif

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Index Prestasi Kumulatif	2.00-2.50	1	0,9
	2.51-3.00	9	8,3
	3.01-3.50	37	33,9
	3.51-4.00	62	56,9

Sumber: Data primer, diolah (2017)

4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi mahasiswa terhadap keseluruhan variabel penelitian ini. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	109	2.0	4.0	2.965	.5394
X1	109	2.1	4.0	3.139	.3724
X2	109	1.5	4.0	2.617	.5605
X3	109	1.7	4.0	2.964	.5199
X4	109	1.9	4.0	3.031	.3587
Valid n (listwise)	109				

Sumber: Data primer, diolah (2017).

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing masing variabel sebagai berikut:

Instrumen untuk variabel dependen niat pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (Y) diukur dalam skala 4 poin yang memiliki rentang pilihan 1 (sangat tidak setuju) – 4 (sangat setuju). Dalam penelitian ini skala variabel dibagi menjadi 5 kategori sehingga interval kelas diperoleh sebesar $(4-1)/5= 0,60$ (Sudjana, 2002) dalam (Khristi, 2012). Berdasarkan interval kelas ini maka dapat ditentukan klasifikasi sebagai berikut:

- 1,00-1,15 = sangat rendah
- 1,60-2,19 = rendah
- 2,20-2,79 = cukup tinggi
- 2,80-3,39 = tinggi
- 3,40-4,00 = sangat tinggi

Dari hasil pengujian dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 109 responden diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki rata-rata nilai sebesar 2.965 yang artinya tiap-tiap responden memiliki nilai yang tinggi.

Sedangkan untuk variabel independen sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA, norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA dan kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA memiliki rentang jawaban 1 (STS) - 4 (SS), sedangkan variabel independen pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA memiliki rentang jawaban 1 (STP) - 4 (SP). Dalam penelitian ini skala variabel dibagi menjadi 5 kategori sehingga interval kelas diperoleh sebesar $(4-1)/5 = 0,60$ (Sudjana, 2002) dalam (Khristi, 2012). Berdasarkan interval kelas ini maka dapat ditentukan klasifikasi sebagai berikut:

- 1,00-1,15 = sangat rendah
- 1,60-2,19 = rendah
- 2,20-2,79 = cukup tinggi
- 2,80-3,39 = tinggi
- 3,40-4,00 = sangat tinggi

1. Variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) adalah sebesar 2,1. Nilai maksimumnya sebesar 4,0 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi atas jawaban sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) adalah sebesar 4,0. Nilai rata-rata sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) 3,139 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) memberikan penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki mahasiswa akuntansi UII, UGM dan STIE YKPN pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tergolong tinggi. Nilai standar deviasi dari variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) sebesar 0,3724 yang artinya ukuran penyebaran data dan variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) sebesar 0,3724 dari 109 responden.
2. Variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian

terendah jawaban atas norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) adalah sebesar 1,5. Nilai maksimumnya sebesar 4,0 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi atas jawaban norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) adalah sebesar 4,0. Nilai rata-rata norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) 2,617 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) memberikan penilaian yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa norma subyektif yang dimiliki mahasiswa akuntansi UII, UGM dan STIE YKPN pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasi dari variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) sebesar 0,5605 yang artinya ukuran penyebaran data dan variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) sebesar 0,5605 dari 109 responden.

3. Variabel kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,7 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

(X3) adalah sebesar 1,7. Nilai maksimumnya sebesar 4,0 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi atas jawaban kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3) adalah sebesar 4,0. Nilai rata-rata kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3) 2,964 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas variabel kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) memberikan penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian yang dimiliki mahasiswa akuntansi UII, UGM dan STIE YKPN pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tergolong tinggi. Nilai standar deviasi dari variabel kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) sebesar 0,5199 yang artinya ukuran penyebaran data dan variabel kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) sebesar 0,5199 dari 109 responden.

4. Variabel pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1,9 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) adalah sebesar 1,9. Nilai maksimumnya sebesar 4,0 yang berarti bahwa dari seluruh

responden yang memberikan penilaian paling tinggi atas jawaban pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) adalah sebesar 4,0. Nilai rata-rata pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) 3.031 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas variabel pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) memberikan penilaian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki mahasiswa akuntansi UII, UGM dan STIE YKPN pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tergolong tinggi. Nilai standar deviasi dari variabel pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) sebesar 0,3587 yang artinya ukuran penyebaran data dan variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) sebesar 0,3587 dari 109 responden

4.4 Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas penelitian (Sudarmanto, 2005). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kualitas data dengan uji validitas dan uji reabilitas.

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA, Sikap Pada Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA, norma subyektif pada Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA, kontrol perilaku persepsian Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA, dan pemahaman tentang Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA dalam penelitian ini menggunakan nilai korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya. Penelitian ini menggunakan *pearson correlation*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansinya dibawa 0,05 atau 5% maka butir pernyataan dapat dikatakan valid dan jika melihat nilai r-hitung harus lebih besar dari r-tabel dan nilai r-hitungnya positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, sedangkan jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel dan nilai r-hitungnya negatif maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini konstruk niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA, Sikap Pada Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA, norma subyektif pada Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA, kontrol perilaku persepsian Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA

dan CPA, dan pemahaman tentang Sertifikasi Akuntan Profesional CA, ACCA dan CPA, dengan jumlah sampel $n = 109$ dan besarnya df dapat dihitung $109-2=107$ dengan df 68 dan alpha 0,05 didapat r tabel 0,1584. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.7-4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Niat Mahasiswa Untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan Profesional
CA, ACCA dan CPA (Y)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0,732	0,1584	Valid
Butir 2	0,791	0,1584	Valid
Butir 3	0,796	0,1584	Valid
Butir 4	0,677	0,1584	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas
Sikap Pada Sertikasi Akuntan Profesional
CA, ACCA dan CPA (X1)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0,456	0,1584	Valid
Butir 2	0,368	0,1584	Valid
Butir 3	0,651	0,1584	Valid
Butir 4	0,502	0,1584	Valid
Butir 5	0,709	0,1584	Valid
Butir 6	0,602	0,1584	Valid
Butir 7	0,601	0,1584	Valid
Butir 8	0,551	0,1584	Valid
Butir 9	0,651	0,1584	Valid
Butir 10	0,527	0,1584	Valid
Butir 11	0,811	0,1584	Valid
Butir 12	0,664	0,1584	Valid
Butir 13	0,757	0,1584	Valid
Butir 14	0,646	0,1584	Valid
Butir 15	0,664	0,1584	Valid
Butir 16	0,562	0,1584	Valid
Butir 17	0,755	0,1584	Valid
Butir 19	0,533	0,1584	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas
Norma Subyektif Pada Sertikasi Akuntan Profesional
CA, ACCA dan CPA (X2)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0,732	0,1584	Valid
Butir 2	0,790	0,1584	Valid
Butir 3	0,790	0,1584	Valid
Butir 4	0,821	0,1584	Valid
Butir 5	0,637	0,1584	Valid
Butir 6	0,840	0,1584	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas
Kontrol Perilaku Persepsian Pada Sertikasi Akuntan Profesional
CA, ACCA dan CPA (X3)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0,615	0,1584	Valid
Butir 2	0,596	0,1584	Valid
Butir 3	0,763	0,1584	Valid
Butir 4	0,809	0,1584	Valid
Butir 5	0,755	0,1584	Valid
Butir 6	0,802	0,1584	Valid

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas
Pemahaman Tentang Sertikasi Akuntan Profesional
CA, ACCA dan CPA (X4)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir 1	0,540	0,1584	Valid
Butir 2	0,456	0,1584	Valid
Butir 3	0,583	0,1584	Valid
Butir 4	0,557	0,1584	Valid
Butir 5	0,485	0,1584	Valid
Butir 6	0,588	0,1584	Valid
Butir 7	0,686	0,1584	Valid
Butir 8	0,588	0,1584	Valid
Butir 9	0,434	0,1584	Valid
Butir 10	0,432	0,1584	Valid
Butir 11	0,667	0,1584	Valid

Sumber:

Data primer, diolah (2017)

Dengan melihat data diatas, dapat diketahui besarnya r-hitung dan r-tabel dari seluruh pernyataan variabel-variabel penelitian. Dari hasil perhitungan r-

hitung seluruh butir pernyataan variabel penelitian mempunyai nilai r-hitung yang lebih besar dari pada r-tabel, dimana r-tabel sebesar 0,1584 pada tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan layak sebagai instrument untuk mengukur data penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* dari hasil pengujian $>0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel dalam penelitian adalah reliabel. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.12. dibawah ini:

Tabel 4.12**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.	0,730	Reliabel
Sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.	0,903	Reliabel
Norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.	0,862	Reliabel
Kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.	0,819	Reliabel
Pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.	0,761	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,7$ yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila $\alpha < 0,7$ maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda (Ghozali, 2006). Hasil pengujian reabilitas dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu $>0,7$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.13. dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39599206
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

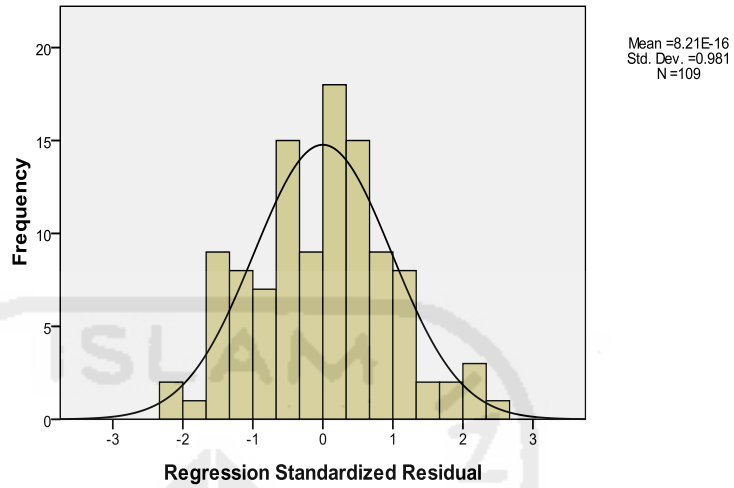
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer, diolah 2017.

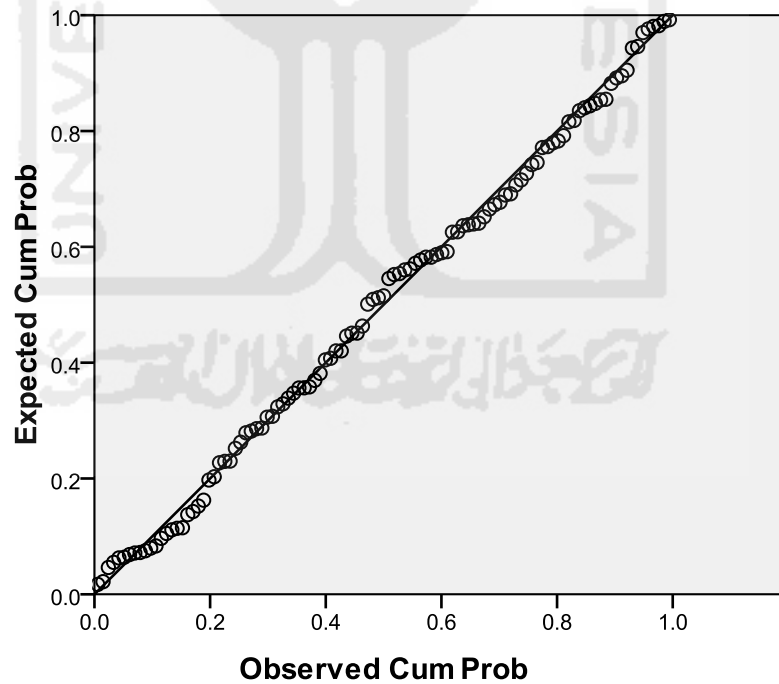
Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diatas, besarnya Kolmogorov-Smirnov adalah 0,474 lebih besar 0,05. Hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov penelitian ini juga menggunakan uji grafik histogram dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal dengan dasar pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji grafik histogram penelitian ini juga menggunakan *normal probability plot* dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari grafik histogram dan *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1. dan 4.2. berikut:

Gambar 4.1
Uji Grafik Histogram



Gambar 4.2
Uji Normal Probability Plot



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan

pola distribusi yang tidak menceng (*skewed*) ke kiri ataupun ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik di sepanjang atau di sekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser dengan melihat signifikansi, data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel 4.14. dan gambar 4.3. berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Glejser

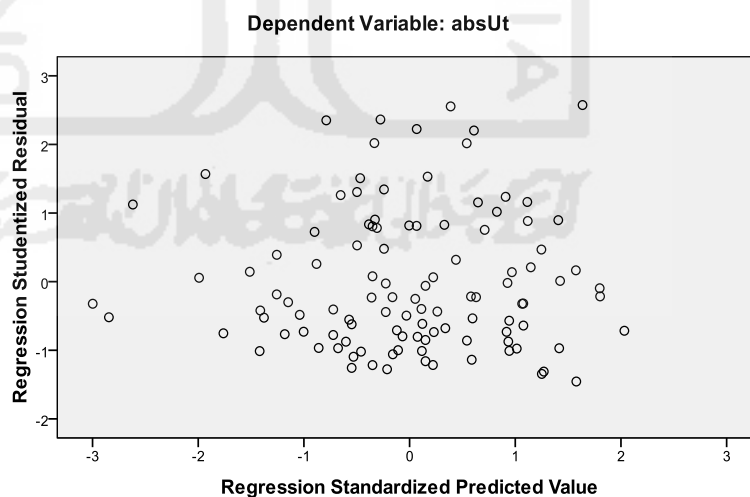
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.222	.233		.951	.344
X1	-.060	.071	-.094	-.836	.405
X2	-.066	.042	-.158	-1.569	.120
X3	.039	.048	.086	.814	.418
X4	.112	.070	.170	1.596	.114

a. Dependent Variable: Niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Gambar 4.3
Scatterplot



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 1 dan 0 pada sumbu Y, dan hasil dari uji Glejser

menunjukkan nilai signifikansi independen di atas 0,05 sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan penelitian ini sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi di dalam penelitian ini dilakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas. Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.15. berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.253	.403		-.628	.531		
X1	.703	.123	.486	5.720	.000	.719	1.390
X2	.316	.073	.328	4.328	.000	.902	1.109
X3	-.020	.082	-.020	-.246	.806	.821	1.217
X4	.080	.121	.053	.663	.509	.797	1.255

a. Dependent Variable: niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (Y)

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian collinearity statistic, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance diatas 0.1. Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA(X1), norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2), kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3), pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4), Terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada tabel 4.16. berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.128	1.611		-.700	.485
X1	.155	.027	.486	5.779	.000
X2	.211	.049	.327	4.323	.000
X3	-.011	.055	-.016	-.202	.840
X4	.031	.044	.057	.708	.480

a. Dependent Variable: Niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Dengan memperhatikan hasil regresi linier berganda maka didapat model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,128 + 0,155 (X1) + 0,211 (X2) - 0,011 (X3) + 0,031 (X4) + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -1,128 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat pemahaman akuntansi sebesar -1,128 satuan.
2. Variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.155. Jika sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA meningkat maka

niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA juga meningkat. Jika variabel sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA naik 1 satuan maka variabel niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA akan naik sebesar 0.155 satuan jika variabel lain dianggap tetap.

3. Variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.211. Jika norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA meningkat maka niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA juga meningkat. Jika variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA naik 1 satuan maka variabel niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA akan naik sebesar 0.211 satuan jika variabel lain dianggap tetap.
4. Variabel kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3) mempunyai pengaruh negatif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0.011. Jika kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA meningkat maka tingkat niat

mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA menurun. Jika variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA naik 1 satuan maka variabel niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA akan turun sebesar 0.011 satuan jika variabel lain dianggap tetap.

5. Variabel pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) mempunyai pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.031. Jika pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA meningkat maka niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA juga meningkat. Jika variabel pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA naik 1 satuan maka variabel niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA akan naik sebesar 0.031 satuan jika variabel lain dianggap tetap.

4.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

4.7.1. Uji Parsial t

Pengujian hipotesa dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Pengujian hipotesis pertama tersebut menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
1	Konstanta	-1.128	-0,700	0,485
	X1	0,155	5,779	0,000

Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Uji t statistik untuk variabel sikap menghasilkan $5.779 > t$ tabel 1.6595 dan nilai signifikansi 0,000 (nilai sig dibagi dua karena merupakan pengujian satu arah) yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Sehingga hipotesis pertama

diterima karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
1	Konstanta	-1.128	-0,700	0,000
	X1	0,211	4,323	0,000

Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Uji t statistik untuk variabel norma subyektif menghasilkan $4.323 >$ t tabel 1.6595 dan nilai signifikansi $0,000$ (nilai sig dibagi dua karena merupakan pengujian satu arah) yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas norma subyektif pada sertifikasi akuntan

profesional CA, ACCA dan CPA. Dengan kata lain, hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima karena tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
1	Konstanta	-1.128	-0,700	0,485
	X3	-0,011	-0,202	0,840

Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Uji t statistik untuk variabel kontrol perilaku persepsian menghasilkan $-0.202 < t$ tabel 1.6595 dan nilai signifikansi 0,840 (nilai sig dibagi dua karena merupakan pengujian satu arah) yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan

profesional CA, ACCA dan CPA tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Oleh karena itu hipotesis ketiga penelitian ini ditolak karena memiliki tingkat signifikansi $0,420 > 0,05$.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji t

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
1	Konstanta	-1.128	-0,700	0,485
	X1	0.031	0,708	0,480

Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Uji t statistik untuk variabel pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA menghasilkan $0,708 < t$ tabel 1.6595 dan nilai signifikansi 0,480 (nilai sig dibagi dua karena merupakan pengujian satu arah) yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas variabel bebas pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Oleh karena itu hipotesis keempat penelitian ini diterima.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1), norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2), kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3), pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4), terhadap variabel dependen niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Hasil uji simultan F dapat dilihat pada tabel 4.21. sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	235.126	4	58.782	22.595	.000 ^a
Residual	270.562	104	2.602		
Total	505.688	108			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, diolah (2017)

Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini dapat diterima.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji determinasi (*R²*) untuk mengetahui presentase hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi *Adjusted (R²)* untuk mengetahui presentase hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi Adjusted (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.22. sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.444	1.613

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah (2017)

Dari hasil analisis di atas diperoleh (R^2) 0,44. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1), norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2), kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3) dan pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X4) memiliki kontribusi terhadap naik turunnya niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (Y). Adjusted R square penelitian ini menunjukkan angka 0.444 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 44,4% dan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk di dalam model regresi yang digunakan oleh penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA dan pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA yang ada di 3 perguruan tinggi yaitu UII, UGM dan STIE YKPN. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Pengaruh sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel sikap pada sertifikasi akuntansi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,155 menyatakan bahwa setiap kenaikan sikap sebesar 1 satuan akan meningkatkan niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA sebesar 0,155 satuan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA memiliki taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,779 > 1,5595$ yang

artinya sikap pada sertifikasi akuntan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sumaryono (2016) bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Solikhah (2014) dan Trikrastiani (2014) bahwa sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wardani (2016) yang menemukan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant*. Sikap (*attitude*). Sikap menurut Jogiyanto (2007) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA merupakan evaluasi kepercayaan seorang individu pada sertifikasi akuntan profesional apakah dengan mengambil sertifikasi akan mendapatkan manfaat serta keuntungan atau tidak bermanfaat dan tidak menguntungkan bagi mahasiswa tersebut. Sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA ditandai dengan adanya keyakinan dan tingkat harapan pada nilai intrinsik, prospek karier dan pasar kerja seseorang yang didapat ketika memiliki sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA, oleh karena itu untuk membentuk

sikap positif pada mahasiswa perlu adanya sosialisasi dari pihak jurusan atau program studi maupun pihak terkait lainnya mengenai manfaat dan keuntungan apabila mahasiswa mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Manfaat dan keuntungan bisa dilihat dari nilai intrinsik, propek karier dan pasar kerja yang masih terbuka lebar agar mahasiswa berniat untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.

2. Pengaruh norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu variabel norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,211 menyatakan bahwa setiap kenaikan sikap sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA sebesar 0,211 satuan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA memiliki taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($4,323 > 1,6595$), hal ini mengidentifikasi bahwa norma subyektif pada sertifikasi akuntan

profesional CA, ACCA dan CPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. sehingga hipotesis kedua yang menyatakan norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sumaryono (2016), Wardani (2016), Solikhah (2014), dan Trikristiani (2014) yang menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional. Norma subyektif diartikan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain, yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Seseorang yang memberi saran memiliki persepsi atau pandangan bahwa sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA akan memberikan manfaat bagi orang yang diberi saran yaitu mahasiswa, maka seseorang yang tersebut akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Norma subyektif pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA ditandai dengan adanya kepercayaan dan kekuatan dari kepercayaan tersebut terhadap saran dari orang lain seperti keluarga, teman dan dosen. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa saran dari keluarga, teman dan dosen diperlukan untuk meningkatkan niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.

3. Pengaruh kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

Kontrol perilaku persepsian merupakan persepsi seseorang terhadap kesanggupannya dalam melaksanakan suatu perilaku (Hidayat 2010). Hasil dari penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga yaitu bahwa variabel kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA (X3) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi $-0,011$ dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA memiliki taraf signifikansi $0,420 > 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,202 < 1,6595$). Angka-angka tersebut mengidentifikasi bahwa kontrol perilaku persepsian pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan kontrol perilaku persepsian

berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA ditolak.

Hasil penelitian ini mengenai kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional konsisten dengan Wardani (2016) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari Sumaryono (2016), Solikhah (2014), dan Trikristiani (2014) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional. Ditolaknya hipotesis ini diduga karena mahasiswa memiliki persepsi bahwa mereka tidak memiliki kemampuan, sumber daya dan kesempatan untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA dan hal ini dapat menurunkan niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA.

4. Pengaruh pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat bahwa variabel tingkat pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA

dan CPA (X4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa sikap pada sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA memiliki taraf signifikansi $0,240 > 0,05$ dengan nilai t hitung $< t$ tabel $0,708 < 1,5595$ yang artinya pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pemahaman tentang sertifikasi akuntan profesional CA, ACCA dan CPA tidak berpengaruh positif dan signifikan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sumaryono (2016) dan Trikristiani (2014) bahwa tingkat pemahaman tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa. Tingkat pemahaman yang dimaksud di atas adalah pemahaman mengenai persyaratan warga negara asing yang ingin menjadi CA, persyaratan ujian sertifikasi akuntan profesional, pengalaman di bidang akuntan, peluang kerja yang disediakan ACCA, gelar yang diperoleh setelah mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional serta perizinan untuk menjadi akuntan publik.

Hasil yang menunjukkan bahwa pemahaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang sertifikasi akuntansi CA, ACCA dan CPA, dan tentang Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara bagian ketiga (pasal 4) tentang ujian sertifikasi akuntan profesional dan bagian keenam (pasal 7) tentang warga negara asing serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 bagian kedua (pasal 6) tentang perizinan untuk menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait seperti jurusan atau program studi atau pemerintah dapat lebih meningkatkan sosialisasi mengenai sertifikasi akuntan profesional dan juga peraturan-peraturan pemerintah yang ada kepada mahasiswa agar meningkatkan minat mereka untuk mengambil sertifikasi akuntan profesional dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah akuntan profesional di Indonesia.